BAB II

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BEJI PAKAL SURABAYA

A. Letak Geografis dan Kondisi Penduduk Dusun Beji Pakal Surabaya

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari posisi daerah pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis juga ditentukan oleh letak astronomis, geologis, fisiografis dan sosial budaya¹.

Kota Surabaya merupakan sebuah kota di provinsi Jawa Timur yang berbatasan disebelah utara dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik.

Secara geografis Kota Surabaya terletak Letak : 07 " 09 " - 07 " 21 " Lintang Selatan dan 112 " 36 " - 112 " 54 " Bujur Timur.² Secara administratif, kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan dengan Surabaya sebagai ibukotanya.

Pakal merupakan satu diantara 31 kecamatan yang ada di kota Surabaya. Luas wilayah kurang lebih 326,36 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 38.807 jiwa. Kecamatan Pakal terdiri dari 5 desa 34 dusun 34 RW (Rukun Warga) dan 172 RT (Rukun Tetangga). Pakal terletak di sebelah barat dari ibu kota Surabaya dengan jarak kurang lebih 2 km ke arah Gresik.

¹ Geoku indo, "Arti dan Pengertian Letak Geografis Indonesia", dalam http://indo-geografi.
Blogspot .co.id/2011/11/arti-dan-pengertian-letak-geografis.html (6 mei 2016)

² http://blogersurabaya.blogspot.co.id/2012/10/letak-geografis-kota-surabaya.html (06 Mei 2016)

Adapun letak geografis kecamatan pakal yakni sebelah selatan dan barat berbatasan dengan kabupaten gresik, sebelah utara dan timur kecamatan Benowo.

Tabel 2. 1 Penduduk menurut Agama Kecamatan Pakal Tahun 2015³

Kode	Desa/Kelurahan	Islam	Protes-	Katolik	Hindu	Budha	Lai
001	Dalval	7.905		25			
001	Pakal	7.895	-	23	-	-	_
002	Babat jerawat	6.056	-	45	-	-	-
003	Benowo	9.674	-	22	-	_	-
004	Sumberjo	4.448	-	68	-	-	-
Jumlah		28.073	-	160	-	-	-

Beji merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan pakal dengan luas wilayah 156,8 ha. Sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menuju desa Beji menggunakan transportasi kendaraan roda empat dan sepeda motor atau ojek. Adapun mata pencaharian terbesar dan hasil produksi penduduk desa Beji adalah petani dengan produk padi dan polowijo.

Mata pencaharian warga kecamatan Pakal rata-rata adalah petani pemilik, buruh tani, peternak besar dan peternak unggas. Kecamatan Pakal memiliki sektor industri rumah tangga diantaranya:

1. Batu bata

2. Pengrajin kayu

Dibawah ini merupakan tabel mata pencaharian warga desa Beji:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³ Kecamatan Pakal Dalam Angka 2014" (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2015),

Tabel 2.2 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Beji kecamatan pakal

Mata Pencaharian							
Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan					
Petani	607 orang	724 orang					
Buruh Tani	277 orang	379 orang					
Pegawai Negeri Sipil	36 orang	16 orang					
Peternak	12 orang	6 orang					
Montir	4 orang	0 orang					
Dokter swasta	0 orang	2 orang					
Perawat swasta	3 orang	5 orang					
Bidan swasta	0 orang	5 orang					
TNI	14 orang	0 orang					
POLRI	8 orang	0 orang					
Pengusaha kecil, menengah dan besar	210 orang	16 orang					
Dosen swasta	2 orang	1 orang					
Pedagang Keliling	26 orang	14 orang					
Pembantu rumah tangga	0 orang	17 orang					
Dukun Tradisional	0 orang	1 orang					
Arsitektur/Desainer	1 orang	0 orang					
Karyawan Perusahaan Swasta	2 <mark>72</mark> orang	491 orang					
Karyawan Perusahaan Pemerintah	134 orang	198 orang					
Purnawirawan/Pensiunan	28 orang	21 orang					
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	3 or <mark>ang</mark>	2 orang					
Jumlah Total Penduduk	3.53	5					

Pondok Pesantren DARUSSALAM terletak di desa Beji desa Pakal kecamatan pakal kota Surabaya dengan batas utara yakni desa pesawahan, selatan daerah Jurang Kuping, sebelah barat desa Rejo Sari dan sebelah timur berbatasan dengan desa Pakal.

Pondok pesantren Darussalam cukup terkenal di kecamatan Pakal. Banyak warga pakal yang mendaftarkan anaknya untuk belajar di sekolah formal naungan pondok pesantren Darussalam. Suasana pondok pesantren Darussalam terbilang sejuk dengan banyak hamparan sawah. Pondok pesantren Darussalam berdiri diatas tanah wakaf dengan luas tanah 2050 m².

Tanah ini merupakan tanah area makam yang di kenal makam Syech Subakir. Pondok pesantren Darussalam tidak berada tepat di pinggir jalan raya melainkan dari jalan raya masuk ke gapura desa Pakal menuju dusun Beji. Pondok ini masih dikelilingi sawah sehingga pemandangannya indah dan sejuk serta tidak terkontaminasi dengan asap jalan raya dan jauh dari keramaian kota.

Untuk mempermudah menemukan lokasi pondok pesantren Darussalam, maka penulis menyajikan denah lokasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara teoritis denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, rumah, bangunan dan lain-lain. maka fungsi denah adalah membantu seseorang menemukan suatu tempat, lokasi atau bangunan yang dituju. Adanya denah memudahkan untuk menemukan tempat tujuan karena denah menyediakan informasi yang lengkap mengenai suatu tempat. Berik denah lokasi pondok pesantren Darussalam Beji Pakal Surabaya.

Dari kabupaten gresik Jurang Desa rejo kuping sari Pondok pesantren Desa Darussalam Beji Desa beji Desa pakal sawah sawah Dari kota Surabaya

Gambar 2. 1 Denah Lokasi Pondok Pesantren DArussalam

B. Asal-usul Munculnya Pendidikan Islam di Desa Beji

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang rata-rata tumbuh di daerah pedesaan sebagai kelanjutan pengajaran di langgar. Murid-murid yang belajar di pesantren diasramakan dalam satu tempat yang dikenal dengan nama pondok sehingga lembaga ini biasa disebut pondok pesantren. Dalam buku Sejarah Peradaban Islam di Indonesia, disinyalir bahwa sistem pondok pesantren merupakan tindak lanjut dari sistem asrama yang digunakan oleh umat Hindu zaman dulu. Dalam sistem ini, para Brahmana dan siswanya tinggal dalam satu atap. Brahmana tersebut tidak mendapat upah, tetapi ia mendapatkan penghormatan yang tinggi serta ketaataan dari para muridnya. Hal ini juga terjadi pada kiai yang tidak mendapatkan upah dan beliau tinggal bersama santri-santrinya dalam satu asrama.

Pendapat lain mengatakan bahwa sistem pendidikan pesantren dipengaruhi oleh model pendidikan agama Jawa (Abad 8-9 M) yang merupakan perpaduan antara kepercayaan Animisme, Hinduisme dan Budhisme. Model pendidikan agama Jawa itu disebut *pawiyatan* berbentuk asrama dengan rumah guru yang disebut *Ki-ajar* di tengah-tengahnya sedang muridnya disebut *cantrik*. Mereka tinggal bersama layaknya hubungan keluarga yang erat dan harmonis.

Munculnya pesantren di Jawa bersamaan dengan kedatangan wali sanga yang menyebarkan Islam di daerah tersebut. Menurut catatan sejarah, tokoh

٠

⁴ Ibid., 142.

yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Pola tersebut kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh para wali yang lain.⁵ Penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Jawa.

Wali sanga adalah tokoh-tokoh penyebar Islam di Jawa abad XVI yang telah berhasil Islam pada masyarakat. Mereka secara berturut-turut adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati. Wali dalam bahasa Inggris pada umumnya diartikan dengan *saint*, sementara *sanga* dalam bahasa Jawa berarti sembilan.⁶

Syaikh Maulana Malik Ibrahim merupakan penyebar dan pembuka jalan masuknya Islam di tanah Jawa, hal ini berbeda dengan putranya Raden Rahmat (Sunan Ampel) yang tinggal melanjutkan misi suci perjuangan ayahnya kendati tantangan yang dihadapinya tidak kecil. Ketika Raden Rahmat berjuang, kondisi religio-sosial masyarakat Jawa lebih terbuka dan toleran untuk menerima ajaran baru yang dikumandangkan dari tanah Arab. Ia memanfaatkan momentum tersebut dengan memainkan peran yang menentukan proses Islamisasi, termasuk mendirikan pusat pendidikan dan

⁵ Add A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: PT LkiS, 2006), 16-17.

⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 57.

pengajaran, yang kemudian dikenal dengan pesantren Kembang Kuning Surabaya.⁷

Pendiri pesantren pertama di Jawa menjadi teka-teki tersendiri dalam menganalisis hal tersebut. Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) mengatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim merupakan adanya dasar pertama berdirinya pesantren. Adapun Raden Rahmatullah merupakan wali pembina pertama di Jawa Timur. Pondok ini diilhami oleh bentuk dan sistem pendidikan yang ada dalam agama Hindu (padepokan/mandalap-mandala) dengan fungsi utama untuk menggembleng/mendidik para santri untuk menyiarkan agama Islam.⁸

Pesantren berjuang melawan perbuatan maksiat seperti perkelahian, perampokkan, pelacuran, perjudian dan sebagainya. Akhirnya pesantren berhasil membasmi maksiat itu, kemudian mengubahnya menjadi masyarakat yang aman, tentram dan rajin beribadah. Pesantren mengalami perkembangan secara terus menerus dan menghadapi beberapa rintangan hingga dapat diterima oleh kalangan masyarakat sebagai media dalam mencerdaskan, menciptakan kedamaian dan membantu keadaan sosial serta psikis masyarakat Indonesia.

.

Qomar, Pesantren, 9

⁸ Tim Penyusun, "Dinamika Pendidikan Islam di Jawa Timur", (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, 2011), 1.

⁹ It., 140.

Pada masa penjajahan Belanda, pihak imperialis tidak hanya menguasai Indonesia dalam segi politik, ekonomi dan militer tetapi juga ingin mewujudkan keinginannya dalam menyebarkan agama Kristen. Pada 1932 keluar aturan yang berupaya memberantas serta menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada izinnya atau memberi pelajaran yang tidak disukai oleh pemerintah. Pada masa penjajahan Jepang, pesantren berselisih faham dengan imperialis. Hal ini dkarenakan adanya penolakan kiai Hasyim Asy'ari dalam melakukan *Saikere* yakni penghormatan terhadap kaisar Jepang Tenno Haika yang dianggap sebagai keturunan dewa *Amaterasu*. Pada peristiwa tersebut, kiai Hasyim ditangkap dan dipenjarakan. Para santri tidak terimma atas perlakuan tentara Jepang, kemudian ribuan santri melakukan demontrasi dan menentang keras pemerintahan Jepang di Indonesia.

Dari kejadian tersebut, pihak Jepang merasa tidak mendapat keuntungan bahkan dapat menghambat misinya dalam merekrut rakyat Indonesia untuk melawan sekutu. Jepang memandang bahwa Kiai sangat berpengaruh di mata warga Indonesia oleh karena itu Jepang akhirnya membebaskan kiai Hasyim Asy'ari. Menurut Selo Sumarjan, sebagai upaya menjaring simpati kaum Muslimin Indonesia, preferensi diberikan kepada pemimpin Islam (kiai pesantren). 11

Pesantren mengalami masa penyegaran di era kemerdekaan. Pesantren merasakan suasana baru tanpa adanya pembatasan-pembatasan. Kemerdekaan

-

¹⁰ Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 149-150.

¹¹ Selo Sumarjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Jakarta: YIIS, 1986), 287.

merupakan masa dimana semua sistem pendidikan dapat berkembang secara bebas, terbuka dan demokratis. Masyarakat Indonesia memiliki semangat untuk belajar dan menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Pemerintah membuka saluran-saluran pendidikan yang sebelumnya tersumbat oleh kaum penjajah ketika menguasai Indonesia. Eksistensi pesantren di Indonesia telah melewati beberapa pengalaman berliku-liku. Tantangan-tantangan besar telah dihadapi dengan strategi-strategi yang handal sehingga sampai sekarang pesantren diakui sebagai aset Indonesia dalam hal potensi pembangunan lingkup dunia pendidikan. Menurut Sumarsono hal ini disebabkan telah melembaganya pesantren di dalam masyarakat. 12

Sejak tahun 1853 eksistensi pondok pesantren cukup terkenal di Nusantara. Jumlah santri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 1981 telah terdaftar 5.661 pondok pesantren dengan 938.597 santri. Lembaga pendidikan pondok pesantren banyak didapati dikalangan pedesaan daripada perkotaan. Namun dengan eksistensi dan semangatnya dalam menyebarkan Islam, pondok pesantren mulai bergema di kota-kota. Bahkan anak-anak yang tinggal di kota terkadang menimba ilmu atau *mondok kilat* pada saat liburan.

Terdapat penggolongan pesantren berdasarkan besar kecilnya jumlah santri dan sistem pengajaran atau materi pengajaran. Madrasah sangat erat

-

¹² Sumarsono Mestoko, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman* (Jakarta: Balai Pustaka,1986), 232.

¹³M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: ANGKASA,1993), 62.

kaitannya dengan pondok pesantren namun tidak semua madrasah dapat digolongkan pesantren. Pesantren merupakan sarana pendidikan untuk mendalami ilmu agama melalui sekolah atau madrasah berasrama. kiai juga berperan penting dalam kemajuan jumlah santri. Ditinjau dari segi sistem pengajaran atau materi pengajaran, pondok pesantren dibagi menjadi empat diantaranya:

- 1. Pesantren Salafi merupakan sistem pesantren yang menggunakan metode pengajaran dengan bersumber pada kitab-kitab Klasik Islam atau Kitab Kuning dengan huruf Arab *gundul*. Pendidikan madrasah dengan menggunakan sistem sorogan juga dipraktikkan dan menjadi sendi utama yang perlu diterapkan. Pengetahuan non agama atau ilmu pengetahuan umum tidak diajarkan di pondok pesantren Salafi.
- 2. Pesantren Khalafi merupakan sistem pesantren dengan mempraktikkan sistem madrasah pengajaran secara klasikal, yakni memasukkan ilmu umum dan beberapa ketrampilan dalam kurikulum pendidikan. Pondok pesantren Khalafi biasanya menaungi sekolah-sekolah umum namun masih menggunakan kitab-kitab klasik untuk dijadikan rujukan.
- 3. Pesantren Kilat merupakan suatu pelatihan yang merupakan program dari pondok pesantren bagi para remaja atau kaum muda untuk memperdalam ilmu agama dalam batas waktu yang ditentukan. Pada umumnya para santri pesantren kilat merupakan pelajar sekolah yang non pesantren. Mereka mengisi masa liburan terutama liburan puasa Ramadan untuk

menimba ilmu di pondok pesantren. Pesantren ini bertujan untuk melatih sikap kemandirian dan mendekatkan diri kepada Allah.

4. Pesantren Terintegrasi: model ini biasanya seperti latihan-latihan yang ditujukan untuk peningkatan vokasional yang biasanya dikembangkan oleh Balai Latihan Kerja Depnaker, Balai Pengembanagan Belajar Pendidikan Masyarakat dan lain-lain. program itu diintegrasikan begitu rupa dengan inti latihan kepesantrenan. Peserta dalam model ini biasanya mereka yang drop out atau para pencari kerja.¹⁴

Perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun semakin bertambah. Hal ini juga terjadi di kota Surabaya. Pada awalnya Sunan Sunan Ampel membuat pesantren dan berbagi ilmu dan belajar agama kepada beliau. Beliau menekankan sikap dermawan, menyantuni anak yatim dan fakir miskin serta mengajarkan banyak ilmu Islam di desa tersebut. Keberhasilan pesantren dalam mendidik masyarakat muslim, menjadikan dunia pesantren tumbuh dan berkembang. Kabupaten Lamongan mulai memunculkan pesantren-pesantren salah satunya yakni pondok pesantren Darussalam dusun Beji Kecamatan Pakal kota Surabaya yang merupakan obyek kajian yang akan diteliti oleh penulis.

Di desa Beji pendidikan sangatla sedikit karena dalam perekonomian sangat kurang. Untuk kehidupan sehari-hari sangat susah mereka mencari hutang di para rentenir atau orang kaya. Mereka hanya bekerja sebagai petani,

¹⁴ Yacub, *Pondok Pesantren*, 70.

warga Beji yang dahulu banyak yang tidak sekolah dan paling tinggi pendidikannya adalah sekolah dasar (SD). Masyarakat beji anak-anak sudah banyak yang bekerja untuk jajan dan membantu orang tua, dan anak-anak dulu belajarnya hanya membaca koran dan sekolahnya diluar kelas.

Masyarakat desa Beji hanya memntingkan bekerja dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak memntingkan pendidikan baik dari formal maupun agama mereka beralasan bagaimana menyekolahkan anak padahal kehidupan sehari-hari kekurangan. Mereka hanya belajar bagaimana yang wajib di jalani dan bagaimana meninggalkan yangmembuat dosa dengan baik dan belajar hitung-hitungan karena mereka hanya memntingkan bagaimana cara kita mendapatkan uang dan tidak slah dalam berhitung uang, dan bagaimana kita beribadah.

Setelah beberapa tahun berlalu dengan kehidupan yang sangat kekurang masyarakat tidak ingin membuat anak-anak mereka seperti dirinya, mereka tidak mau anaknya kekurangan dan bodoh. Masyarakat desa beji ingin menyekolahkan anaknya meskipun anaknya juga sambil bekerja dan berhutang ke renternir. Memasuki tahun 1980 masyarakat sudah mulai mementingkan pendidikan, mereka tidak ingin nasib anaknya sama seperti orang tuanya yang hanya sebagai petani. Mereka ingin anaknya pintar dan menjadi orang yang bisa mengangkat drajat orang tua dan tidak bekerja sebagai petani. ¹⁵

¹⁵ M.Irvan, *Wawancara*, surabaya, 08 mei 2016

C. Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Darussalam

KH. Zaed Syamsuddin merupakan pendiri pondok pesantren Darussalam desa Beji kecamatan Pakal kota Surabaya. Beliau lahir di Surabaya 15 Maret 1950. Beliau menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyah Popanjagan Turi kemudian melanjutkan ke pesantren Langitan selama beberapa tahun. Setelah itu beliau pulang dan menikah dengan seorang wanita cantik bernama Siti Aminah pada tanggal 9 November 1989. Pada saat itu Kiai Hasan berusia 27 tahun sedangkan istrinya berusia 24 tahun.

K.H. Zaed Syamsuddin memiliki istri yang bernama Siti Aminah lahir di Surabaya 01 Oktober 1953, dan dikaruniai anak 6 diantaranya 2 laki-laki dan 4 perempuan. Putra pertama bernama Alil Mafakir lahir di Surabaya 25 April 1972 kemudian putrinya bernama Firqotun Najiyah lahir di Surabaya 09 Desember 1975. Furoin merupakan putra anak ketiga lahir di Surabaya 16 Maret 1977. Anak keempat Hanik lahir di Surabaya 11 Februauri 1981. Ziyadatul Bayan anak kelima lahir di Lamongan 08 Mei 1984 dan anak ke delapan Silatul Atiyyah lahir di Ilamongan 13 Maret 1987.

Pondok pesantren Darussalam didirikan pada tahun 1991 oleh K.H. Zaed Syamsuddin. Pondok Darussalam bertempat di desa Beji Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Pada tahun 1997 didirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Darussalam, akte

.

¹⁶ M.Farid, Wawancara, Surabaya, 06 mei 2016

¹⁷ M.Irvan, Wawancara, surabaya, 08 mei 2016

notarisnya dibuat oleh Siti Reynar, S.H pada tanggal 17 September 1997 Nomor 15. Anggaran dasarnya telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan Nomor: 14/1997/PN.SURABAYA pada tanggal 2 Oktober 1997.

K.H. Zaed Syamsuddin dikenal memiliki hati yang lembut, sopan santun serta solidaritas yang tinggi pada semua orang, karena sikap baiknya tersebut kepada warga desa Beji. Beliau lebih dikenal dengan nama aba Zaed. Selain iitu, K.H. Zaed Syamsuddin memiliki sikap loyalitas yang tinggi terhadap sesama bahkan banyak tetangga merasa senang dengan K.H. Zaed Syamsuddin guna menyebarkan ilmu dan berjuang di jalan Allah.

Pondok pesantren Darussalam, mulai dibangun pada tahun 1991 dan diresmikan pada tahun 1991. Awalnya K.H. Ikhsan yang merupakan tokoh agama di Beji memberi informasi kepada K.H. Zaed Syamsuddin bahwa ada tanah yang di dekat makam Syeh Subakir. Dari informasi ini kemudian K.H Zaed Syamsuddin memberi nama pondok pesantren Darussalam.

Pada tahun 1991 K.H. Zaed Syamsuddin di suruh oleh gurunya KH. Umar untuk mendirikan pondok pesantren di daerah yang beliau bantu nutuk pembangunan masjid. Pendirian pondok pesantren mendapat dorongan dari para Tokoh masyarakat, kyai dan warga sekitar untuk mendirikan pondok pesantren karena di daerah tersebut terdapat makam Syech Subakir karena K.H Zaed Syamsuddin yang merawat dan yang membersikan makam tersebut

dan menjadikan desa Beji menjadi lebih baik dan dapat memahami agama islam dan bagaimana menjalankan mana yang baik dan menjauhi mana yang salah. 18

K.H. Zaed Syamsuddin mendirikan pondok Darussalam menjadi maju dan modern. Dalam segi pengajaran pondok ini menggunakan sistem sorogan dan weton. Bahkan kitab yang digunakan di pondok Langit juga digunakan di pondok Darussalam sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Namun yang membedakan dua pondok tersebut terletak pada adanya lembaga formal di bawah naungan pesantren. Pondok Langitan tergolong pesantren Salaf karena masih menggunakan sistem pengajaran tradisional yakni weton dan sorogan. Berbeda dengan pondok pesantren Darussalam. Pondok ini selain menggunakan sistem pengajaran tradisional weton dan sorogan dalam madrasah diniyah namun pondok ini juga menaungi lembaga-lembaga formal diantaranya, TK Al Azhar dan SMP Al Azhar hingga SMA Al Azhar yang semuanya menggunakan sistem pengajaran serta kurukulum KTSP.

Setelah pondok pesantren berdiri, kemudian muncullah lembaga formal yakni SMP Al Azhar pada tahun 2001, SMA Al Azhar pada tahun 2003 dan TK Al Azhar tahun 2008. Adanya lembaga-lembaga formal serta non formal yang ada di pondok pesantren Darussalam, menjadikan banyak

¹⁸ M. Ichsan, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2016.

_

masyarakat yang berminat mendaftarkan putra-putrinya untuk belajar di pondok pesantren sekaligus di sekolah formal Darussalam.¹⁹

Kesederhanaan pesantren zaman dulu terlihat dalam segi bangunan, metode, bahan kajian, perangkat belajar dan lainnya. Hal tersebut dilator belakangi oleh kondisi masyarakat dan perekonomian pada saat itu. Pesantren zaman dulu hubungan yang terjalin antara kiai dan santri sangat erat layaknya anak kandung dengan orang tuanya. Akan tetapi pesantren zaman sekarang agak berbeda. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi dan ekonomi. Pesantren zaman sekarang, kiai dan santri-santrinya jarang bertemu dikarenakan jadwal yang padat serta banyaknya jumlah santri sehingga tidak tersedia waktu untuk bercakap-cakap atau musyawarah dengan kiai secara langsung, hanya sebatas pengurus dan pengasuh pondok saja yang dapat bertatap muka.

Para santri yang menimba ilmu di pesantren zaman dulu tidak dipungut biaya administrasi karena santri dan kiai sama-sama hidup dalam kesederhanaan dengan bertani dan berdagang sehingga hasil yang didapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, perubahan terjadi dikarenakan kebutuhan ekonomi yang terus meningkat dan kondisi masyarakat zaman dulu berbeda dengan sekarang. Rata-rata mata pencaharian di Pakal dulunya hanya bertani, berdagang di pasar dan sekarang warga banyak yang bekerja di pabrik, pegawai negeri dan lain-lain. Bahkan kebutuhan zaman sekarang dan dulu sangat berbeda.

_

¹⁹ M. Ichsan, Wawancara, Surabaya, 07 Mei 2016

Pondok pesantren dulu cukup menggunakan lampu *ublik* sebagai media penerangan, namun di era sekarang membutuhkan listrik untuk menyalakan lampu sebagai sarana penenrangan. Hal ini juga yang menjadikan pondokpondok pesantren zaman sekarang memungut biaya administrasi bagi para santri.

Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darussalam Beji Pakal Surabaya diantaranya:

- Mempersiapkan kader bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas dan trampil sehingga mampu mengamalkan syariat Islam dengan berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah.
- 2. Membantu Pemerintah pada sektor pendidikan demi terciptanya kader-kader bangsa yang handal dengan bermoral serta beradat istiadat dan bertanggung jawab.²⁰

Rata-rata tenaga pengajar yang ikut berperan dalam meramaikan dunia pesantren Darussalam merupakan warga dari daerah Beji sendiri. Pada awalnya jumlah santri hanya berkisar puluhan namun di tahun 2014 sudah terbilang lumayan yakni berkisar pada ratusan namun belum mencapai ribuan. Banyak upaya yang dilakukan baik dari pihak pengurus pondok maupun pengurus lembaga formal untuk menjadikan pesantren Darussalam unggul dan terdepan baik dari segi moral maupun material.²¹

²⁰ M. farid, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2016

²¹ M. Irvan, Wawancara, Surabaya, 08 Mei 2016

K.H. Zaed Syamsuddin menjalin hubungan baik tidak hanya pada umat Islam namun beliau juga berteman baik dengan orang-orang Kristen. Beliau merujuk pada sikap Rasulullah. Nabi Muhammad bahkan berdagang dengan kaum Yahudi, namun hal tersebut tidak membuktikan bahwa keduanya sama. Akidah ataupun keyakinan tetap dipegang teguh oleh Rasulullah untuk mengimani Allah dan menjadikan Islam sebagai agama yang Rahmata lil Alamīn. Dari fenomena inilah K.H. Zaed Syamsuddin tidak membeda-bedakan dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi. Beliau berteman dengan siapa saja selama tidak mendatangkan keburukan.

Bangunan pondok pesantren Darussalam Beji Pakal Surabaya sudah memenuhi persyaratan menjadi lembaga pendidikan karena memiliki beberapa bangunan dengan fungsinya. Bangunan-bangunan tersebut diantaranya muṣalla, madrasah, *dalem* (rumah kiai), asrama dan lain- lain.

1. Langgar atau Masjid

Langgar atau surau atau masjid Darussalam Pada awal kedatangan Islam di Indonesia, para pemuka agama mendirikan tempat khusus guna melakukan ibadah berjamaah bersama masyarakat setempat. Islam datang sebagai agama baru karena sebelumnya mayoritas masyarakat Jawa beragama hindu dan budha. Penggunaan bahasa Arab dianggap agak sulit sehingga para pemuka agama menyelenggarakan pendidikan guna mempermudah pemahaman dan pengenalan Islam bagi masyarakat setempat. Pada saat itu masjid memiliki fungsi ganda yakni sebagai tempat ibadah dan belajar.

Masjid Darussalam berdiri di tengah-tengah dengan batas sebelah selatan bangunan SMP Al Azhar Darussalam, sebelah utara rumah kiai (dalem), sebelah timur lapangan SMP Diniyah NU Darussalam dan sebelah barat asrama putra putri Darussalam. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid Darussalam juga berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan beberapa acara rutin seperti istighosah, pengajian kitab kuning, selawatan dan lain-lain.

2. Asrama

Seiring berjalannya waktu jumlah santri yang mempelajari Islam semakin banyak, begitu juga dengan pondok pesantren Darussalam. Pada awalnya jumlah santri yang belajar di pondok Darussalam terbilang sedikit sekitar 10 orang namun lama kelamaan jumlah santri semakin banyak sehingga perlu membangun asrama penginapan santriwan santriwati.

Penyediaan asrama sebagai penginapan santri yang merupakan sarana yang disediakan di pondok pesantren menimbulkan beberapa kendala diantaranya kebutuhan lahan bangunan, pembiayaan, penyediaan air, perluasaan dapur, perencanaan pembangunan dan sebagainya. Hal inilah yang menuntut adanya pembayaran SPP Pondok untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada.

Pondok pesantren Darussalam memiliki dua asrama yakni asrama putra dan putri. Kedua asrama tersebut dipisahkan oleh bangunan

muṣalah yang terletak di tengah-tengah. Santri putra dilarang bertemu dengan santri putri tanpa izin dari pihak pengurus. Hal ini merupakan tata tertib pondok pesantren dan berdampak positif bagi para santri agar tidak terjerumus dalam pergaaulan bebas.

3. Madrasah

Madrasah lahir pada pada abad ke 20 ditandai dengan munculnya Madrasah Mambaul Ulum Kerajaan Surakarta 1905 dan sekolah adabiyah yang didirikan oleh Syaikh Abdullah Ahmad di Sumatera Barat 1909. berangsur-angsur pada Secara madrasah mengalami penyempurnaan. Munculnya madrasah dalam dunia pesantren menegaskan bahwa keterlibatan pendidikan Islam ikut mewarnai dan berbenah diri serta memperbaiki sistem pendidikannya. Bahkan dapat dikatakan pada saat itu ketika Indonesia dijajah Belanda, madrasah merupakan institusi tandingan lembaga pendidikan tradisional dengan model pendidikan Belanda.

4. Sekolah Umum Sebagai Pemantapan Pembaruan

Respon masyarakat pada mutu pendidikan cukup memuaskan.

Mayoritas masyarakat Indonesia ikut berpartisipasi dalam menjamin kelangsungan proses pendidikan bagi anak sekolah agar putra-putri Indonesia memiliki masa depan gemilang. Lembaga-lembaga pendidikan

umum terus mengalami perkembangan, bahkan lembaga-lembaga tersebut didukung oleh pesantren.²²

Rata-rata orang tua ingin putra-putrinya beajar mengaji di pesantren serta mendapat pelajaran umum di lembaga formal dengan harapan kelak di masa yang akan datang dapat memberikan jaminan keutuhan pribadi santri. Selain itu, pengetahuan umum dan pelajaran Islam dapat tertanam dengan baik maka santri dapat mengembangkan potensi intelektualnya melalui sistem pelajaran yang modern.

Menurut M. Dawam Rahardjo dalam bukunya Mujamil Qomar menegaskan bahwa pada 1974 an tidak sedikit pesantren yang madrasahnya menjadi sekolah negeri, paling tidak merubah kurikulumnya dengan berpedoman pada kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Agama sehingga dalam pesantren-pesantren timbul sekolah-sekolah semacam SD, SMP, SMA STM, PGA, Madrasah Thanawiyah dan sebagainya.²³

Arus globalisasi kini mulai menjamah dunia pendidikan, hal ini senantiasa mendorong pesantren-pesantren tetap eksis dan mencari inisiatif untuk menjawab tantangan dunia, meskipun dengan melakukan metode penyerapan. Penyerapan kelembagaan di kalangan pesantren dalam situasi ini tidak menghapus bentuk lembaga yang lama. Bentuk kelembagaan yang lama masih dilestarikan sebagai bagian dari komponen pesantren.

_

²² M. Ichsan, Wawancara, Surabaya, 07 Mei 2016

²³ M. Irvan, *Wawancara*, Surabaya, 08 Mei 2016

Adanya pelajaran-pelajaran umum pada lembaga pendidikan formal bertujuan untuk memenuhi minat murid terhadap pendidikan modern. Adanya koalisi lembaga pendidikan formal pada naungan pondok peantren terjadi hanya pada konteks proses perkembangan dalam bentuk penambahan bukan merubah secara keseluruhan. Menurut Manfred Ziemek menyatakan bahwa telah berlangsung proses evolusi dari pesantren yang bersifat keagamaan murni menjadi sekuler.

Integrasi pendidikan pesantren dan pendidikan jalur luar sekolah baik secara fungsional maupun institusional senantiasa diusahakan. Sebab jika keduanya berjalan kurang terpadu maka sasaran pendidikan akan terhambat. Hal demikian sudah ditunjukan oleh sejarah dimana penjajah memaksakan secara mutlak berlakunya sistem pendidikan sekolah saja dengan menekan (mendeskreditkan) perkembangan pendidikan pribumi yakni pendidikan pesantren.